

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN AIR DAUN SIRIH DAN AGAR- AGAR LIDAH BUAYA TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI UPT PUSKESKAS TIRTAYASA TAHUN 2025

Oleh

Fitriyawati¹, Magdalena Tri Putri², Putri Agus Febriyani³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹pipitfaiha14@gmail.com, ²magdalena.triputri@gmail.com,

³putriagusfebriyani2@gmail.com

Article History:

Received: 11-09-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 14-10-2025

Keywords:

Blue Economic
Potential, Marine
Resources

Abstract: *This research discusses the Economic Potential of Marine Resources. This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted in Southwest Mauku Regency, Liran Island in May-June 2024. This research uses coastal communities on Liran Island as research subjects. Research subjects were selected by collecting data. Data was obtained through interviews, observation and documentation. Furthermore, the data from the results of this research were then analyzed by data reduction, data presentation, then drawing conclusions. The results of this research indicate that marine resources that have great potential to be developed in Southwest Maluku Regency, Liran Island, are fisheries and marine resources (seaweed). However, its management has not been carried out optimally, because there are several inhibiting factors in its management, namely: lack of government contribution, low level of community understanding, and the character of the community so that it has not been able to support the implementation of Marine Resources.*

PENDAHULUAN

Remaja memiliki pemahaman yang terbatas tentang kesehatan reproduksi. Jika mereka mengalami keputihan, itu tidak biasa dan seharusnya tidak berbau atau menyebabkan iritasi. Keputihan dapat disebabkan oleh proses hormonal yang normal. Keputihan yang tampak tidak normal mungkin mengindikasikan adanya infeksi atau peradangan pada tubuh. Mereka mungkin juga disebabkan oleh mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan pembilasan vagina secara berlebihan, melakukan pemeriksaan yang tidak higienis atau menemukan benda asing di dalam vagina. Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa masalah, termasuk penyakit menular seksual, ketidakseimbangan hormon, atau keringat berlebih.

Organisasi Kesehatan dunia tahun 2021 memperkirakan bahwa hingga 75% Wanita di dunia memiliki setidaknya satu keputihan. Hingga 45% Wanita memiliki dua atau lebih kasus keputihan. Menurut riset Kesehatan reproduksi Wanita, gangguan kedua yang dialami remaja setelah gangguan menstruasi adalah keputihan. Hal ini terjadi karena penumpukan lender ekstra pada organ reproduksi Wanita selama masa remaja. Jumlah orang dalam

rentan usia 15 hingga 24 tahun adalah 83% pria dan Wanita. Remaja ini berhubungan seks satu sama lain, itulah sebabnya mereka memiliki akses ke gejala PMS seperti keluarnya cairan dari vagina mereka.(3)

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, angka pravelensi tahun 2021 wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, kemudian 45% wanita mengalami keputihan lebih dari dua kali. Sedangkan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%, berbeda jauh dengan kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25% (Nurrohmatun & Juliani, 2021).

Menurut data Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010, sebanyak 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, di mana setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Dalam hal timbulnya keputihan, remaja putri di Indonesia lebih rentan. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis dan jamur dapat tumbuh dengan mudah. 90% wanita lajang usia 15-24 tahun yang tinggal di Indonesia mengalami gejala keputihan. Dan 90% wanita yang tinggal di Indonesia yang belum menikah memiliki gejala pada usia 31,8 tahun. Kekhawatiran tentang populasi remaja di seluruh dunia telah meningkat karena meningkatnya jumlah remaja. Hal ini menyebabkan perlunya perawatan kesehatan yang lebih khusus mengenai keputihan. Kekhawatiran ini merupakan indikator bahwa remaja memiliki peluang lebih besar untuk mengalami keputihan.

Kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja wanita disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap yang kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar (Yilmaz,2019). Menurut Kemenkes RI (2019) juga menambahkan bahwa keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja karena minimnya informasi atau pengetahuan terkait keputihan. Hal ini mengakibatkan remaja menjadi kurang peduli dan perhatian terhadap kebersihan organ genitalianya. Pendapat yang sama juga dilaporkan oleh Putri (2019) melalui penelitiannya bahwa kerentanan keputihan pada remaja wanita disebabkan oleh ketersediaan informasi yang kurang memadai sehingga menimbulkan ketidaktahuan terhadap kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

Deska Robiatul Mustafa menemukan hal berikut pada tahun 2019: 11.358.740 orang tinggal di Provinsi Banten. Namun, lebih dari sepertiga populasi – atau 27,6% – mengalami keputihan. Ketika remaja dan remaja putri usia 10 sampai 14 tahun memiliki usia subur, lebih dari 318.864 tinggal di Kota Serang.

Menurut data statistik, jumlah penduduk di Provinsi Banten mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Banten usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10 – 14 tahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 jumlah remaja yang ada di Kabupaten Kota Serang mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari jumlah penduduk keseluruhan. ((Mustafa, 2019)

Dari data yang diperoleh di UPT Puskesmas Tirtayasa jumlah remaja putri dengan keputihan pada tahun 2020 sebanyak 12 orang, tahun 2021 sebanyak 11 orang dan tahun 2023 sebanyak 15 orang dari 800 remaja sekecamatan tirtayasa. (UPT Puskesmas Tirtayasa, 2023)

Berdasarkan data statistik di Indonesia terdapat 23 juta jiwa penduduk yang berusia 15-24 tahun. Dari jumlah tersebut 84% diantaranya pernah melakukan hubungan seksual, yang artinya penduduk usia remaja telah berhubungan seksual maka berpeluang mengalami Premenstrual Syndrome (PMS) merupakan salah satu gejala yang timbul sebelum menstruasi. Salah satu penyebab gejala PMS ialah terjadinya keputihan. Sedangkan presentase remaja usia 10-24 tahun yang mendapat penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi hanya sebesar 29,0% sedangkan yang tidak memperoleh penyuluhan sebesar 71,0% (Munthe & Manoppo, 2020).

Menurut riset dari Dinerman & Joffe (2019), keluarnya cairan dari vagina dan alat kelamin merupakan masalah yang umum terjadi baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Penyebabnya bervariasi dari masalah fisiologis seperti infeksi bakteri atau protozoa hingga kondisi yang lebih bermasalah seperti jamur, parasit, atau masalah terkait kain. Ini karena keadaan hipoestrogenik pada mukosa vagina; ini memudahkan patogen untuk menyerang mukosa. Sekitar 68% kasus keputihan pada anak perempuan berusia 14 tahun ke bawah disebabkan oleh infeksi bakteri yang disebabkan oleh E.coli. Selain itu, 4% kasus adalah infeksi parasit, infeksi jamur, dermatitis akibat penggunaan popok, lichen sclerosis, kondisi eksim dan kotoran di area genital. Pelecehan dan aktivitas seksual juga terdaftar sebagai penyebab dalam beberapa kasus.

Penyebab keputihan dapat dideteksi berdasarkan jenis keputihan yang dialami. Keputihan fisiologis disebabkan oleh faktor hormonal, seperti menjelang atau sesudah menstruasi, pada saat keinginan seksual meningkat, kelelahan dan pada saat hamil. Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi genitalia, masuknya benda asing atau penyakit lain pada organ reproduksi, dan pemeriksaan dalam yang tidak benar. Selain itu, keputihan patologis dapat juga disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat, seperti membersihkan vagina dengan air kotor, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan cara cebok yang salah (Widyastuti dkk, 2021).

Keputihan patologis yang tidak segera ditangani secara tepat dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja putri. Keputihan patologis dapat menimbulkan komplikasi penyakit, seperti penyakit radang panggul, kemandulan, dan tersumbatnya saluran telur. Keputihan patologis juga merupakan tanda atau gejala adanya kelainan saluran reproduksi, seperti infeksi, polip leher rahim, keganasan tumor atau kanker serviks. Risiko kanker serviks lebih tinggi pada wanita usia >35 tahun. Dengan demikian, keputihan patologis yang terjadi berulang-ulang dan tidak diobati di usia remaja akan semakin meningkatkan risiko terkena kanker serviks di usia dewasa (Widyastuti dkk, 2021).

Penyakit menular seksual, atau PMS, dapat disebabkan oleh keputihan. Hal ini dapat menyebabkan kemandulan atau kerusakan sistem reproduksi wanita. Inilah mengapa penting bagi wanita untuk peduli terhadap dampak keputihan patologis. Ini dapat menyebabkan gejala yang parah seperti infeksi di daerah panggul dan bahkan merusak kesuburan wanita. Ini sangat berbahaya bagi wanita muda yang mungkin akan menikah di masa depan. Memiliki PMS juga dapat menularkan infeksi ke pasangan seksual seseorang; inilah mengapa PMS sangat berbahaya bagi pasangan yang akan menikah.

Faktor penyebab keputihan itu sendiri dapat disebabkan oleh personal hygiene yang kurang baik, vaginal douching, dan aktivitas. Masalah kurangnya pengetahuan mengenai

personal hygiene, penggunaan vaginal douching, dan aktivitas yang berlebihan mengenai kejadian keputihan terhadap system reproduksi menjadi urutan yang pertama. Kurangnya pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi serta cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi mengakibatkan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) dan lain-lain. Semakin banyak persoalan kesehatan reproduksi remaja, maka pemberian informasi, layanan dan pendidikan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan sedini mungkin (Mustafa, 2019).

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja perempuan. Untuk mengatasi keputihan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu metode farmakologis yang umum digunakan adalah pemberian obat-obatan seperti metronidazole, asiklovir, clindamycin, dan obat golongan antibiotik lainnya (Widayati, 2021). Selain metode farmakologis, metode nonfarmakologis juga dapat digunakan dalam penanganan keputihan, salah satunya adalah pemberian rebusan daun sirih dan agar-agar lidah buaya.

Menurut studi pendahuluan ditemukan bahwa dua remaja digunakan sebagai bahan perbandingan untuk studi pendahuluan tentang kesehatan remaja. Selama kunjungan rumah, dua remaja mengalami keputihan diamati selama 7 hari. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada remaja yang tahu cara merawat kondisi tersebut dengan benar.

Berdasarkan riset diatas peneliti tertarik mengambil studi kasus pengaruh pemberian rebusan air daun sirih dan agar – agar lidah buaya terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah menggunakan Study Case Literature Review (SCLR) yaitu berdasarkan hasil eksperimen secara langsung dan penelusuran rujukan ilmiah untuk memperoleh konsep teori Asuhan Kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi kasus yaitu studi langsung penerapan kebidanan berdasarkan Evidence Based.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja putri dengan jumlah 2 remaja putri yang mengalami keputihan yang datang berkunjung ke UPT Puskesmas Tirtayasa. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Tirtayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Responden A Dan Responden B

Intensitas keputihan	Rebusan Air Daun Sirih			Agar - Agar Lidah Buaya		
	Hari 1	Hari 3	Hari 7	Hari 1	Hari 3	Hari 7
	6.	3	0	6	4	0

Dari tabel diatas dapat diketahui intensitas keputihan pada responden A diberikan rebusan air daun sirih hari pertama mengalami keputihan, hari ketiga

menalami penurunan keputihan, dan pada hari ke tujuh responden sudah tidak keputihan.

Sedangkan responden B diberikan agar – agar lidah buaya pada hari pertama mengalami keputihan, pada hari ke tiga masih mengalami keputihan dan pada hari ke tujuh responden sudah tidak keputihan.

Sehingga penulis berasumsi bahwa remaja putri yang mengalami keputihan diberikan terapi rebusan air daun sirih dan agar – agar lidah buaya bisa menurunkan intensitas keputihan pada remaja putri.

Pembahasan

A. Pengaruh keputihan Pada Remaja putri Sebelum Dan Sesudah diberikan Rebusan air Daun Sirih Di UPT Puskesmas Tirtayasa

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada responden 1 didapatkan hasil kuisioner 6 dan pada kunjungan kedua hasil kuisioner berubah menjadi 3 dan pada kunjungan ketiga hasil kuisioner 0. Maka dapat dikatakan pemberian daun sirih ini baik untuk diberikan untuk mengatasi keputihan pada remaja putri.

Daun sirih berwarna perak dan berasal dari famili Pteraceae. ini mengandung fitokimia seperti tanin, alkaloid dan flavonoid, serta saponin. Daun sirih merah mengandung senyawa ini dalam jumlah yang lebih tinggi dibandingkan varietas lainnya. Daun sirih digunakan sebagai tanaman obat oleh banyak orang Indonesia. ini menekan bakteri tertentu yang menyebabkan infeksi.

Daun sirih adalah sejenis sulur yang bersandar pada batang pohon lain. Juga mengandung minyak atsiri dan chavkol, yang menyebabkan daun sirih memiliki bau yang khas dan sifat membunuh bakteri. Tanaman ini bermanfaat untuk mencegah penyebaran penyakit seperti bronkitis, asma, infeksi kerongkongan, diabetes, mimisan dan infeksi vagina.

B. Pengaruh keputihan Pada Remaja putri Sebelum Dan Sesudah diberikan Agar – Agar lidah Buaya Di UPT Puskesmas Tirtayasa

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada responden 2 didapatkan hasil kuisioner 6 dan pada kunjungan kedua hasil kuisioner berubah menjadi 4 dan pada kunjungan ketiga hasil kuisioner 0. Maka dapat dikatakan pemberian agar lidah buaya ini baik untuk diberikan untuk mengatasi keputihan pada remaja putri.

C. Perbandingan Pengaruh keputihan Pada Remaja putri Sebelum Dan Sesudah diberikan Rebusan air Daun Sirih Dan Agar – Agar lidah Buaya Di UPT Puskesmas Tirtayasa

Riset ini menunjukkan bahwa penggunaan gel lidah buaya atau air rebusan daun sirih mencegah remaja mengalami keputihan di area vagina. Sebaliknya, menggunakan gel lidah buaya tidak mencegah remaja keluar dari keputihan; itu tidak membantu mereka jika mereka sudah memilikinya. Sebaliknya, responden yang menggunakan air rebusan daun sirih tidak keluar cairan selama tiga hari. Sedangkan responden yang menggunakan gel lidah buaya juga tidak keluar cairan selama tiga hari.

Cecilya Kustant, seorang ahli medis, percaya bahwa tanaman daun sirih sehat untuk manusia. Diteori karena penggunaan dan manfaat tanaman. Setelah merebus 10 lembar daun sirih, gunakan airnya untuk membersihkan bagianewanitaan. Hal ini efektif untuk mengurangi keputihan dan menjaga organewanitaan.

Menurut riset tahun 2022 oleh Wahyuni, dkk, tanaman sirih memiliki banyak manfaat. ini termasuk mencegah asma, bronkitis, infeksi kerongkongan, diabetes, bisul

hidung, keputihan dan luka bakar. Pohon sirih adalah jenis pohon yang tumbuh di batang pohon lain.

Riset Sr Wulain menyimpulkan bahwa keputihan merupakan bagian penting dari pendekatan proaktif dan korektif yang dimaksudkan untuk menghilangkan infeksi pada wanita. Daun sirih mengandung saponin, flavonoid dan tanin serta alkaloid. Konstituen kimia ini dapat digunakan sebagai antimikroba dalam perawatan medis.

Daun sirih merupakan anggota faml tumbuhan Pperaceae. ini memiliki warna keperakan dan mengandung alkalod, flavonoid, tann dan saponn. Daun sirih secara alam menghambat bakteri tertentu seperti Edwan Julasm, 2022.

Daun sirih dipercaya memiliki efek postf pada keputihan karena dipercaya bahwa merebusnya akan lebih efektif. Daun sirih mengandung alkalod, saponn, tann dan flavonoid. Bahan kma alam n dapat digunakan sebagai antimikroba, yang berarti daun sirih dapat membantu mengobati diabetes, luka bakar, dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, orang percaya bahwa rebusan daun sirih dapat membantu keputihan pada wanita muda karena kandungan kmanya.

Daun sirih sangat serbaguna dan memiliki banyak kegunaan. Dapat digunakan sebagai obat batuk, pereda sakit gigi, obat jerawat, penyegar nafas, pengobatan keputihan, dan untuk meredakan bau mulut. ini juga dapat digunakan secara eksternal untuk mengobati luka atau sebagai pencuci vagina. air rebusan daun sirih sangat bermanfaat untuk mengobati keputihan wanita muda.

Lidah buaya mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Diantaranya ke-72 zat yang dibutuhkan tubuh itu adalah antibiotik, antiseptik, antibakteri, anti kanker, antivirus, antijamur, antiinfeksi, antiperadangan, anti pembengkakan, antiparkinson, antaterosklerosis serta antivirus yang resisten terhadap antibiotik. Sehingga mengonsumsi lidah buaya dapat mengatasi masalah keputihan pada wanita usia subur (Aula dkk, 2022)

Lidah buaya dikatakan sebagai tanaman antimikroba karena mempunyai kandungan senyawa aktif antrakuinon yang berpotensi sebagai antibakteri dan antifungi. Banyak penelitian tentang potensi lidah buaya sebagai antifungi. Hasil penelitian (Wijaya, 2022) menemukan bahwa ekstrak maupun gel lidah buaya memiliki aktivitas antifungi yang cukup signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian Nabila & putria, 2020 yang menunjukkan bahwa pada konsentrasi 6,25% ekstrak Aloe vera mampu menghambat pertumbuhan Candida Albicans dengan diameter $12,450 \pm 0,208$ mm dan semakin meningkat jika konsentrasi ekstrak ditingkatkan.

Riset Aula Rajul dkk menunjukkan bahwa lidah buaya dapat mengobati keputihan secara efektif pada wanita jika mereka dalam usia subur. Hal ini karena lidah buaya mengandung antibakteri alkalod dan flavonoid yang dapat menghambat pertumbuhan Candida Albicans penyebab keputihan.

Sejak zaman Indonesia kuno, tanaman lidah buaya telah digunakan untuk mengobati penyakit. Tanaman ini mengandung 72 nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh. Ditetapkan bahwa aloe vera agar efektif dalam mengurangi jumlah keputihan pada remaja oleh Lubs R, et al (2020). Ada banyak antibiotik lain, antiseptik, antibakteri dan antijamur dalam daftar ini.

Seorang dokter menyimpulkan bahwa lidah buaya membantu meringankan keputihan pada remaja dan wanita usia subur berkat sifat antiseptik dan 72 senyawa yang dikandungnya. Mengonsumsi lidah buaya dapat membantu populasi wanita mengatasi

masalah keputihan dengan melawan infeksi dan jamur. Juga, lidah buaya mengandung saponin dan antrakuinon yang melawan infeksi. lidah buaya mengandung antibiotik antrakuinon, yang dapat mengobati infeksi oleh jamur, bakteri, dan virus. Saponin membantu membersihkan luka atau mengobati infeksi yang disebabkan oleh mikroba. Pada remaja yang menderita vaginitis, lidah buaya dapat digunakan sebagai bagian dari terapi keputihan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset pemberian rebusan air daun sirih dan agar – agar lidah buaya terhadap kejadian keputihan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan intensitas keputihan pada responden A remaja putri. Terapi rebusan air daun sirih pada hari I responden A remaja putri mengalami keputihan, pada hari ke tiga remaja putri mengalami penurunan keputihan, pada hari ketujuh remaja putri tidak mengalami keputihan.
2. Terdapat penurunan intensitas keputihan pada responden B remaja putri. Terapi agar – agar lidah buaya pada hari I responden A remaja putri mengalami keputihan, pada hari ketiga remaja putri mengalami penurunan keputihan, pada hari ketujuh remaja putri tidak mengalami keputihan.
3. Remaja putri yang diberikan rebusan air daun sirih tidak mengalami keputihan dan remaja putri yang diberikan agar – agar lidah buaya tidak mengalami keputihan. Kedua responden tidak mengalami keputihan pada hari ketujuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. J ISTIGHNA. 2019;1(1):116–33.
- [2] Maysaroh S, Mariza A. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. J Kebidanan Malahayati. 2021;7(1):104–8.
- [3] Ningsih W, Mardiah A, Afriyanti S. D, Muslim AS. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). Hum Care J [Internet]. 2022;7(1):226–37.
- [4] Sulianty A, Fitriana N, Azriani L. Upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi. 2021;3(November)
- [5] Fatrin T. Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Patologis pada Remaja Putri di Puskesmas Izzatun Palembang Tahun 2019. 2021;198–206.
- [6] Wulan S. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. J Penelitian Kebidanan Kespo. 2019;1(2):19–22.
- [7] Dayaningsih D, Septediningrum W.I. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di Smp Kristen Gerbang Semarang. J Keperawatan Sishana. 2022;7(1):5–11.
- [8] Lubis R, Fidiyanti SD, Riska. Pengaruh Pemberian Puding Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Utara. J Kesehatan. 2020;01(02).
- [9] Tiwatu F V, Genio M, Ratuliu G. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan. J Kesehatan. 2020;9(2):93–101.
- [10] Aulia R, Santy P, Fitri Y, Nuzul RZ, Kebidanan Kelas Alih Jenjang Poltekkes

- Kemenkes Aceh V, Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh J, et al. Literatur Review: Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya (Aloe Vera L) dan Ekstrak Kulit Buah Delima (Punica Granatum L) Dapat Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):2615–109.
- [11] Auria K, Yusuf ECJ, Ahmad M. Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review Reproductive Health Service Strategies in Adolescents : A Literature Review. 2022;9(1):20–36.
- [12] Rahmanindar N, Zulfiana E, Harnawati RA, Hidayah SN. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri. 2022;13(2):228–32.
- [13] Mustafa, Deska Robiatul. 2019. Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019. (Skripsi Sarjana, Universitas Nasional)